

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja keuangan pemda. Penelitian ini menggunakan keseluruhan kabupaten/kota di Indonesia sebagai populasinya dengan total 507 sampel sebelum *outlier* dan 487 sampel setelah dilakukan *outlier*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil penelitian yang diperoleh yang akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dengan nilai *coefficient* sebesar 0,3297651. Hasil penelitian ini menunjukkan jika PAD berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemda. Artinya semakin tinggi PAD suatu pemerintah daerah diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan pemda.
2. *Capital expenditure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) dengan nilai *coefficient* sebesar  $1.72e-13$ . Hasil penelitian ini menunjukkan jika *capital expenditure* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemda. Artinya semakin besar suatu pemda melakukan kegiatan perbelanjaan modal yang berdampak pada peningkatan layanan kepada masyarakat akan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan pemda.
3. *Intergovernmental revenue* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 ( $<0,05$ ) dengan nilai *coefficient* sebesar 0,1319795. Hasil penelitian ini menunjukkan jika *intergovernmental revenue* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemda. Artinya tingginya dana perimbangan yang diberikan oleh pemerintah pusat akan mendorong suatu pemda untuk memberikan pelayanannya kepada masyarakat secara maksimal sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja keuangan pemda.
4. *Local government size* memperkuat pengaruh PAD terhadap kinerja keuangan pemda. Sebab hasil uji regresi parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040 ( $<0,05$ ) dengan nilai *coefficient* sebesar 0,3566482. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset suatu pemda akan diikuti dengan besarnya PAD yang

diperoleh suatu pemda sehingga akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan pemda.

5. *Local government size* memperlambat pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja keuangan pemda. Sebab hasil uji regresi parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 ( $<0,05$ ) dengan nilai *coefficient* sebesar  $-1.04e-13$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset suatu pemda belum tentu diikuti dengan meningkatnya belanja modal suatu pemda yang dilakukan sehingga diperoleh suatu pemda sehingga akan berdampak pada rendahnya kinerja keuangan pemda.
6. *Local government size* tidak dapat memoderasi pengaruh *intergovernmental revenue* terhadap kinerja keuangan pemda. Sebab hasil uji regresi parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,117 ( $>0,05$ ) dengan nilai *coefficient* sebesar 0,2242319. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset suatu pemda tidak diikuti dengan meningkatnya tingkat kemandirian suatu pemda sehingga tidak berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan pemda.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan sebelumnya, peneliti ingin memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel tambahan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah, seperti opini audit BPK, tingkat kekayaan daerah dll., dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan pemda. Selain itu, peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel *local government size* diharapkan dapat mengusut dan menyelidiki pengelolaan serta penyusutan aset pemerintah daerah.